

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja karyawan. Penelitian ini untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri variabel gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilakukan pada karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti untuk menjadikan tempat SPBU Syirkah Amanah Lumajang dijadikan objek pada penelitian ini adalah :

- a. SPBU Syirkah Amanah Lumajang cukup dikenal dikalangan masyarakat.



- b. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai gaya kepemimpinan pada SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut (Oei, 2010:38) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh para periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden yaitu karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Menurut (Oei, 2010:34) Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari SPBU Syirkah Amanah Lumajang yang berupa profil usaha dan jumlah karyawan.

b. Data Eksternal

Menurut (Oei, 2010:35) Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut. Data eksternal dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian terdahulu terkait dengan teori penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di SPBU Syirkah Amanah Lumajang, dengan jumlah 30 karyawan, angka tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi di SPBU Syirkah Amanah Lumajang tersebut. Populasi ini bersifat heterogen karena dapat dilihat dari kebutuhannya yang beragam.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota pada populasi yang digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi sejumlah 30 orang karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek

di dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan (Paramita, 2018:36).

Terdapat 2 (dua) variabel menurut Paramita (2018:37-38) antara lain :

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel ini menjelaskan masalah yang akan dipecahkan. Variabel independen disebut juga dengan variabel prediktor, eksogen atau bebas. Tujuan dari adanya penelitian adalah menjelaskan variabel yang terjadi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Otoriter (X_2).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini menjadi variabel utama dalam penelitian. Variabel dependen merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian terdiri dari satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian. Topik penelitian di tekankan pada penempatan variabel dependen, sebab variabel ini merupakan fenomena yang akan dijelaskan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan di SPBU Syirkah Amanah Lumajang

3.5.2 Definisi Konseptual

..Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis (X_1), dan gaya kepemimpinan otoriter (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Teori-teori yang mendasari konsep gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter terhadap kinerja karyawan ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

a. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suasana dalam kelompok lebih akrab dan saling menghormati. Hubungan dengan pimpinan lebih bersahabat dan berlandaskan hubungan atas kedinasan. Karyawan bekerja terus sekalipun pimpinan tidak ada atau tidak hadir, produktivitas tinggi meskipun tidak mencapai puncak, tetapi karyawan menikmati kerja dan memanfaatkan pengalamannya.

b. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin (sentalistik) sebagai satu-satunya penentu, penguasa, dan pengendali anggota perusahaan dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

c. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam periode waktu tertentu sesuai wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja akan berjalan baik apabila pemimpin mampu memimpin karyawannya dengan baik pula.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang dimana pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama dengan cara diskusi dua arah antara pemimpin dan karyawan. Dalam hal ini karyawan memberikan pendapat dan pemimpin mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dari para karyawan. Dengan indikator gaya kepemimpinan sebagai berikut, 1) Keputusan dibuat bersama, 2) Menghargai potensi setiap karyawan, 3) Mendengar kritik, saran, atau pendapat dari karyawan, 4) Rendah Hati.

b. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan karena pemimpin yang otokrasi menganggap bahwa bawahannya tidak mampu untuk mengarahkan diri mereka sendiri. Dengan instrumen gaya kepemimpinan otoriter sebagai berikut, 1) Memusatkan wewenang, 2) Bersifat Keras, 3) Tidak butuh pertimbangan, 4) Kekuasaan penuh.

c. Kinerja karyawan

Penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan berkinerja yang sama atau lebih baik dimasa mendatang. Menurut Darnandin dan Russel dalam Darmawan (2013:192) ada enam kriteria primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan. Keenam kriteria tersebut adalah kinerja, kepribadian, kemauan, kemampuan, komunikasi.

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut

variabel penelitian (Sugiyono, 2012:146). Dalam penelitian ini ada tiga instrumen, yaitu: instrumen untuk mengukur gaya kepemimpinan demokrasi, instrumen untuk mengukur gaya kepemimpinan otoriter, dan instrumen untuk mengukur kinerja karyawan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:105).

Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber Data
1.	Gaya Kepemimpinan Demokratis	Keputusan Bersama	Dalam pengambilan keputusan atau pembuatan peraturan semuanya dibuat berdasarkan koordinasi bersama kepala cabang dan karyawan	Ordinal	Pasolong dalam Ariani (2015:10)
		Potensi Karyawan	Kepala cabang mampu menghargai kemampuan atau kinerja yang dimiliki setiap karyawan dan mengembangkannya	Ordinal	
		Mendengar Kritik	Kepala cabang mau mendengar kritik, saran dan masukan dari karyawan terkait perusahaan	Ordinal	
		Rendah Hati	Kepala cabang mau turun lapang dalam	Ordinal	

melaksanakan tugas
perusahaan

No	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala	Sumber
2	Gaya Kepemimpinan Otoriter	Memusatkan Wewenang	Hanya kepala cabang yang mempunyai wewenang dan hak atas segala keputusan perusahaan	Ordinal	Hasibuan (2013:170)
		Bersifat keras	Kepala cabang hanya memberikan perintah tugas kepada karyawan	Ordinal	
		Tidak butuh pertimbangan	Segala keputusan tergantung kepala cabang	Ordinal	
		Kekuasaan Penuh	Kepala cabang memiliki hak penuh atas sikap karyawan	Ordinal	
3.	Kinerja Karyawan	Kinerja	Karyawan memiliki kualitas diri yang baik untuk perusahaan	Ordinal	Russel dan Darmawan (2013:192)
		Kepribadian	Karyawan selalu datang tepat waktu tanpa terlambat	Ordinal	
		Kemauan	Karyawan memiliki inisiatif yang tinggi terkait dengan pekerjaannya tanpa keterpaksaan.	Ordinal	
		Kemampuan	Karyawan memiliki ketrampilan individu dalam bekerja dan memiliki sikap yang profesional	Ordinal	
		Komunikasi	Karyawan memiliki komunikasi yang bagus baik sesama karyawan maupun	Ordinal	

dengan atasan

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Menurut (Sugiono, 2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada responden yang menilai secara baik tentang kinerja karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3.7.2 Dokumentasi

Menurut (Ibrahim, 2015:93) Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan – catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seseorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada di lokasi

penelitian serta membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.7.3 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Untuk penyebaran kuisisioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang dengan jumlah responden 30 orang. Tujuannya untuk menjangkau pendapat responden tentang gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja karyawan. Sunyoto (2013:132) Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

Adapun bentuk skala likert menurut Sunyoto (2013:132), sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS) diberi skor = 5
- 2) Setuju (ST) diberi skor = 4
- 3) Ragu – ragu/Netral (RG) diberi skor = 3
- 4) Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat dalam bentuk kuisisioner yang diisi oleh responden atau konsumen dibuat dalam bentuk pertanyaan dimana dalam kuisisioner sudah disediakan alternatif jawaban dari

setiap item pertanyaan. Dalam pelaksanaan pengisian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sekiranya cocok dengan keadaan yang dialami.

3.7.4 Studi Pustaka

Menurut Afizal (2016:122) menjelaskan studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Literatur meliputi buku, artikel di jurnal dan makalah seminar. Buku adalah publikasi yang memiliki ISBN dan jurnal adalah publikasi yang memiliki ISSN. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal dan buku.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013:169). Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 21. Data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*heterokedasticity*) (Sunyoto, 2013).

3.8.1 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi, bahwa data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya (Sunyoto, 2013).

a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Mas'ud, 2009:68). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sunyoto, 2011:68). Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:39) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

n = Jumlah observasi/responden

Menurut Sugiyono (2014), syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika

korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (Sugiyono, 2014). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33).

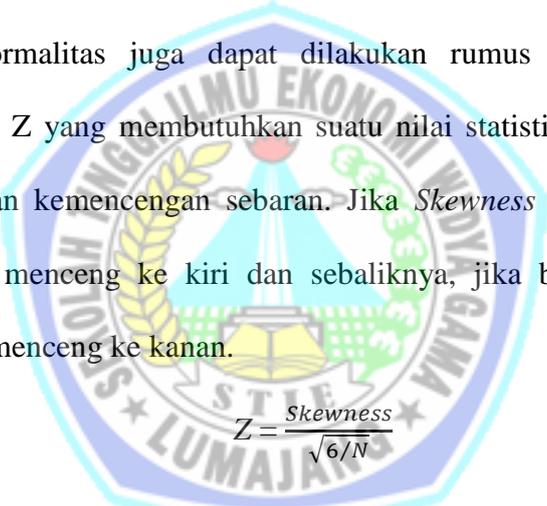
3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto, (2013:145) uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada pemasaran regresi yang dihasilkan distribusi normal atau distribusi tidak normal.

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:134) Normalitas dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- 2) Pengujian normalitas juga dapat dilakukan rumus *Skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai *Skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *Skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.



$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$
- 3) Selanjutnya, nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z dihitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.
- 4) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Singgih Santoso, 2012:361).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Umar, 2011:177) uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:141) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu:

- 1) Ketidak konsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Misalnya nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari perhitungan menghasilkan nilai negatif, sedangkan teori yang digunakan menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif.
- 2) Nilai *R-Square* semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$.
- 3) Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi. Misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
- 4) *Overestimated* dari nilai standar *error* untuk koefisien regresi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius didalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1, maka

model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat heteroskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:138). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Santoso, 2012).

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:96) Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel

dependen Y (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:227). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X = Variabel independen

X1 = Gaya Kepemimpinan Demokratis

X2 = Gaya Kepemimpinan Otoriter

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Data yang digunakan untuk variabel independen X dapat berupa data pengamatan yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh peneliti atau

disebut data primer maupun data yang telah ditetapkan (dikontrol) oleh peneliti sebelumnya atau disebut data sekunder.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Menurut (Atmaja, 2009:111) pengajuan hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang beralasan atau tidak beralasan. Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Parsial)

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168), uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan secara parsial yang di uji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_1 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis secara signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

2) Hipotesis Kedua

H_2 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan otoriter secara signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3) Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

4) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

6) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (Simultan)

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:167), uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan dengan cara uji signifikan.

Adapun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter secara simultan signifikan terhadap kinerja karyawan pada SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam garis, dengan perhitungan sebagai berikut (Widarjono, 2015:17):

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Dengan ketentuan:

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y_i - \bar{Y})^2$ = Variasi total

k = Jumlah parameter

n = Jumlah observasi

Dari persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18). Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan variabel gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dalam menjelaskan kinerja karyawan di SPBU Syirkah Amanah Lumajang.

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel X yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.